

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi di zaman sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Salah satunya adalah teknologi internet. Teknologi internet terus berkembang dan memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Dengan teknologi internet, berbagai informasi di belahan dunia manapun dapat dengan mudah dan cepat disebarkan dan diperoleh, seolah dunia berada dalam genggaman.

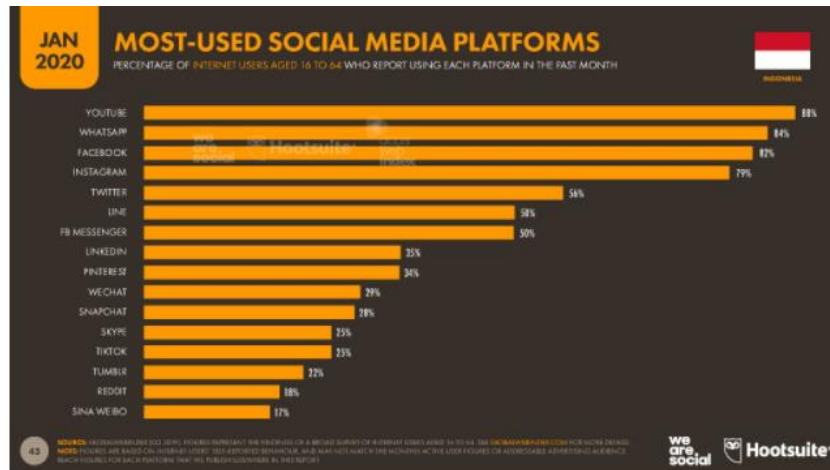
Pemanfaatan Internet di Indonesia terus meningkat. Data yang dihimpun oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 171,17 juta jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 264,16 juta jiwa, atau sekitar 64,8 % yang sudah terhubung ke internet (Gambar 1.1) (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018). Hal ini berbeda dibandingkan pada tahun 2017, jumlah pengguna internet baru mencapai 54,86% (Pratomo, 2019).



Gambar 1.1 Penetrasi Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018
Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018)

Saat ini, jenis media sosial cukup beragam. Masyarakat dengan mudah dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk berbagai tujuan. Data dari *We are Social Hootsuite* pada bulan Januari 2020 menunjukkan bahwa media sosial yang populer di Indonesia adalah *Youtube, facebook, Instagram, Twitter, Linkedin, Pinterest, Snapchat, Path, Tiktok, Tumblr, Reddit, dan Sina Weibo* (Gambar 1.2). Berdasarkan *messenger/voip*, yaitu *Whatsapp, Line, Facebook Messenger, BBM, Skype, dan Wechat* (Riyanto, 2020). Internet telah membuka ruang komunikasi yang lebih interaktif yang semula komunikasi satu arah menjadi komunikasi berbagai arah. Media sosial memungkinkan pertukaran informasi yang cepat. Ruang baru yang

coba ditawarkan adalah mendorong demokrasi menggunakan sosial media. Perubahan ini sekaligus menunjukkan gerakan demokrasi dunia maya dapat bergerak tanpa lembaga melalui kekuatan netizen (Abugaza, 2013:117). Salah satu media yang digunakan adalah meme.



Gambar 1.2 Grafik Pengguna aktif media sosial di Indonesia
Sumber: Riyanto (2020)

Berkembangnya teknologi Internet dan meningkatnya penggunaan media sosial, menyebabkan tumbuhnya fenomena kreativitas pembuatan meme di media sosial. Istilah meme diperkenalkan oleh Richard Dawkins dalam buku *The Selfish Gene* (1976). Dawkins (2004) (dalam Shifman, 2013:363) menuliskan bahwa istilah meme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mimeme* yang berarti menyerupai atau menirukan. Istilah itu seperti kloning dalam sebuah gen. Dawkins menggambarkan meme sebagai sebuah evolusi budaya yang dianalogikan merupakan suatu unit-unit kecil hasil budaya yang menyebar dari orang ke orang melalui penyalinan dan peniruan. Kini meme berkembang menjadi sebuah fenomena baru dan unik dalam dunia maya. Bahkan Limor Shifman mengungkapkan bahwa meme adalah konten populer yang dibuat, diimitasikan, dan disebarakan melalui Internet layaknya sebuah virus yang menyebar dengan cepat ke tubuh manusia (Shifman, 2013:363).

Gambar yang disebut meme sebenarnya merupakan bentuk ekspresi seseorang yang dituangkan melalui gambar-gambar. Hanya saja, seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, peralihan gambar yang pada awalnya dibuat manual kini berubah menjadi digital (Aliansyah, 2014). Meme adalah ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya; cuplikan gambar dari acara televisi, film, dan sebagainya atau gambar-gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan menambahkan kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan melucu atau menghibur (KBBI, 2019). Meme dalam bentuk gambar atau video diartikan sebagai ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke

orang lain melalui media sosial. Meme menjadi wahana hiburan karena sifatnya lucu, mengandung parodi, dan *satire* (Juditha, 2015a:106). Penyebaran meme juga dikemukakan oleh Bauckhage (2011:42) bahwa meme biasanya berkembang melalui komentar, parodi, atau bahkan melalui berita di media lain. Pusanti & Haryanto (2015:7) menyimpulkan bahwa meme sebagai suatu informasi dapat berupa ide, ideologi, gambar, musik, video, susunan kata yang menjadi populer karena tersebar begitu cepat dan mampu mendiami benak masyarakat selayaknya virus. Meme banyak disajikan dalam bentuk digital sehingga memudahkan bagi pembuat meme untuk menyampaikan pesan atau aspirasinya. Begitu juga bagi masyarakat sebagai sasaran pembuat meme untuk mengetahui pesan meme yang ingin disampaikan.

Di Indonesia, meme digunakan sebagai ekspresi lelucon sekaligus refleksi kaum muda terhadap kehidupan sehari-hari yang menyangkut aspek-aspek demokrasi, sosial, dan politik (Allifiansyah, 2016:152). Meme dibuat dan diunggah oleh orang yang kreatif untuk memberi pesan, informasi, atau sesuatu yang lucu untuk menghibur para pengguna internet. Tak jarang kasus-kasus di masyarakat dijadikan bahan lelucon berupa meme dan menjadi bahan kajian untuk diteliti. Kasus yang cukup fenomenal adalah kasus Haji Lulung yang berseteru dengan Ahok pada tahun 2015 yang cukup fenomenal sehingga banyak para kreator membuat meme. Beberapa kajian tentang meme Haji Lulung juga telah dilakukan (Juditha, 2015a; Fitriani, 2016).

Meme yang tidak kalah viral akhir-akhir ini adalah meme seputar pilpres 2019. Masyarakat Indonesia cukup antusias terhadap pemilu yang belum lama diselenggarakan, termasuk program-program yang dijanjikan oleh kedua pasang calon presiden. Salah satunya adalah program-program yang dijanjikan oleh petahana, yaitu Pak Joko Widodo (Jokowi). Bahkan, beberapa di antaranya dibuat meme yang menjadi viral di media sosial. Salah satunya adalah meme Jokowi “Dilan” (Gambar 1.3).



Gambar 1.3 Kumpulan Meme Jokowi “Dilan”
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2019)

Seperti diketahui calon presiden nomor 01, Jokowi, dalam debat keempat pilpres 2019 yang berlangsung pada Sabtu malam tanggal 30 Maret 2019 melontarkan salah satu *tagline* yang ternyata berhasil menarik perhatian masyarakat termasuk warganet. Jokowi mengatakan bahwa saat ini dibutuhkan tata kelola pemerintahan “Dilan”. Pengertian Dilan yang dimaksud bukan Dilan dalam tokoh film melainkan Dilan yang berarti Digital Melayani (Damar, 2019). Sejak saat itu, meme Dilan langsung bertebaran di media sosial dan memiliki arti berbeda-beda.

Meme tersebut hangat diperbincangkan karena mirip dengan tokoh film yang sedang viral juga, yaitu Dilan 1990. Meme Jokowi diunggah oleh akun media sosial Twitter @KaryaAdalahDoa pada tanggal 30 Maret 2019, pukul 08.32 WIB dengan hastag #KADONobarDebat #01DILANjutkan. Meme yang lain diunggah oleh media sosial Instagram/@berita.nkri dan Instagram/@sarisimorangkiofficial pada tanggal 31 Maret dan 10 April 2019 (Anonim 2019b). Meme tersebut menyiratkan suatu humor tetapi tetap memberi pesan bagi para netizen.

Keberadaan akun Twitter dan Instagram yang mengunggah meme Jokowi “Dilan” merupakan salah satu partisipasi masyarakat dalam euforia pilpres 2019. Kehadiran meme tersebut selain merupakan humor yang menghibur, tetapi sesungguhnya para kreator meme ingin menyampaikan pesan penting dalam pilpres 2019. Adapun bagi yang melihat meme akan berusaha untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi sebenarnya.

Dalam sebuah meme, dapat dikaji bentuk (*form*), isi/konten (*content*), dan sikap (*stance*) yang tercermin di dalamnya. Hal ini sesuai dengan tiga elemen meme menurut Shifman (2013:367). Unsur bentuk dalam meme adalah sebuah bentuk komunikasi fisik pesan yang kemudian akan dirasakan melalui indera kita. Unsur konten pada meme merujuk pada ide-ide yang ingin disampaikan oleh kreator memenya. Unsur sikap dalam meme adalah sebuah motivasi dari dibuatnya meme oleh kreator meme. Selain itu, sikap juga dapat menentukan dampak apa yang diinginkan terhadap meme yang sudah dibuatnya (Shifman, 2013:367,369). Penelitian sebelumnya telah mengkaji ketiga elemen tersebut pada meme politik “Nurhadi-Aldo” (Adhityakusuma & Mahadian, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bentuk meme adalah meme *juxtaposition* dan meme *frozen motion*, yang mengandung elemen gambar dan elemen teks, sedangkan isi konten didominasi isu pelanggaran HAM. Adapun sikap yang disampaikan melalui internet meme tersebut adalah untuk meraih kewaspadaan pada kasus pelanggaran HAM, menyuarakan perlawanan, ketidakadilan, wacana dominan, dan kritik terhadap penguasa dan elit.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini akan menggunakan meme sebagai fokus penelitian. Hal ini termasuk ke dalam salah satu fungsi komunikasi, yaitu komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif dapat menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi), terutama melalui pesan-pesan nonverbal (Mulyana, 2008:25). Meme Jokowi “Dilan” yang viral diduga kuat memiliki makna penting yang ingin disampaikan. Kajian ini sangat berkontribusi pada kajian komunikasi politik dan studi digital meme. Selain memiliki nilai estetika dan humor yang menghibur, di dalamnya termuat pesan yang ingin disampaikan kepada seluruh masyarakat Indonesia terkait program kerja yang akan diwujudkan pada masa kepemimpinan Jokowi. Sebagai masyarakat, penting kiranya memiliki rasa peduli dan respek terhadap program-program cawapres untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan meneliti konten meme Jokowi “Dilan”. Penelitian ini akan mendeskripsikan realitas yang terjadi dimana meme menjadi tanda keaktifan masyarakat berpartisipasi dalam pilpres 2019. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Konten Pada Meme Jokowi “Dilan”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan fokus penelitian ini pada pencarian makna yang ingin disampaikan dalam meme yang diunggah akun media sosial Twitter @KaryaAdalahDoa, Instagram/@berita.nkri, dan Instagram/@sarisimorangkirofficial. Peneliti akan mengidentifikasi dan memahami terlebih

dahulu bentuk, isi konten, dan sikap yang ada pada meme tersebut sehingga dirumuskan dalam tiga identifikasi masalah.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk meme Jokowi “Dilan” yang disebarluaskan melalui Twitter dan Instagram ?
2. Bagaimana isi konten meme Jokowi “Dilan” yang diperbincangkan dalam bentuk Internet meme pada Twitter dan Instagram ?
3. Bagaimana sikap yang disampaikan melalui meme Jokowi “Dilan” yang diproduksi dan disebarluaskan melalui Twitter dan Instagram ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk meme Jokowi “Dilan” yang disebarluaskan melalui Twitter dan Instagram.
2. Untuk mengetahui isi konten meme Jokowi “Dilan” yang diperbincangkan dalam bentuk Internet meme pada Twitter dan Instagram.
3. Untuk mengetahui sikap yang disampaikan melalui meme Jokowi “Dilan” yang diproduksi dan disebarluaskan melalui Twitter dan Instagram.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu komunikasi dan media.

1.5.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti sebagai sarana untuk belajar meneliti secara ilmiah. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi studi tentang Internet meme.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang kegunaan Internet meme di media sosial;
2. memberikan kontribusi terhadap masyarakat khususnya bagi pengguna media sosial/Internet untuk menggunakan media secara bijak.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Uraian	Waktu Pelaksanaan																							
		Mei-Juni 2019				Juli-Desember 2019				Januari-Mei 2020				Juni-Oktober 2020				November-Desember 2020				Januari-Februari 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menentukan Tema dan Masalah	■	■																						
2	Menentukan Judul Proposal	■	■																						
3	Menyusun proposal (BAB 1)			■	■	■	■																		
4	Menyusun proposal (BAB 2)					■	■	■	■																
5	Menyusun proposal (BAB 3)									■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Melaksanakan Penelitian																	■	■	■	■				
7	Menyusun Laporan Penelitian (Skripsi)																			■	■	■	■		
8	Revisi																							■	■
9	Ujian skripsi																								■